

BAB II

PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

A. Penggunaan *Whastapp* sebagai Media Literasi Digital Peserta Didik di Sekolah Dasar

Whatsapp adalah layanan pesan instan berbantuan internet yang, berkat fitur-fiturnya, membuatnya lebih mudah digunakan. *Whatsapp* dideskripsikan sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan masyarakat karena kemudahan penggunaannya, khususnya dalam bidang pendidikan. *Whatsapp* dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan literasi digital peserta didik, dan keterampilan linguistik digunakan untuk menilai literasi digital peserta didik. Hal tersebut mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi yang didapat dari sumber digital, serta kemampuan untuk menerapkan teknologi dan informasi dari perangkat digital dalam berbagai pengaturan, termasuk karir, akademik, dan kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien (Gilster dalam Kurnianingsih, dkk, 2017, hlm. 62). Sahidillah dan Miftahurrisqi (2019, hlm. 54) menjelaskan bahwa *Whatsapp* dapat menyimpan dokumen *microsoft word*, *pdf*, *powerpoint*, dan *exel* serta dapat digunakan sebagai media literasi digital bagi peserta didik untuk bertukar konten mata pelajaran (melalui fitur *Forward*). Akibatnya, mentransfer dokumen dalam format/formulir di atas melalui *Whatsapp* jauh lebih mudah. *Whatsapp* tidak hanya dapat digunakan untuk menyimpan makalah dalam format yang telah disebutkan, tetapi juga dapat meneruskan pesan, sehingga memudahkan peserta didik untuk berbagi dengan teman sebayanya. Contohnya seorang peserta didik mengingat hal-hal yang telah diringkas atau direkam selama di sekolah, dan ada teman yang membutuhkannya karena catatannya tidak lengkap, fitur *forward* dapat digunakan untuk membagikannya kepada orang lain. Tanpa harus mengakses pengelola file di perangkat, fitur penerusan memudahkan untuk berbagi atau meneruskan ke orang lain.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan pada *Whatsapp* dapat mempermudah penyebaran informasi komunikasi

dengan memanfaatkan fitur yang disediakan, salah satunya adalah grup *Whatsapp* sebagai tempat berkomunikasi.

1. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Peserta didik Dapat Dilihat Dari Kemampuan Berbahasa.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi digital, dapat dilihat dari kemampuan berbahasa didefinisikan oleh Sahidillah, Wildan, Prarasto (2019, hlm. 54) sebagai berikut:

a. Mendengar

Mendengar dikategorikan sebagai salah satu kemampuan dasar berbahasa peserta didik. Istilah "pendengaran" identik dengan "audio" atau "suara". Kemampuan bahasa peserta didik dapat ditingkatkan melalui literasi digital melalui penggunaan *platform* media sosial seperti *Whatsapp*. *Platform* media *Whatsapp* memiliki fitur *voice note*, yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ungkapan atau pendapat dari peserta didik lain.

b. Berbicara

Berbicara dikategorikan sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Penggunaan media sosial *Whatsapp* dapat meningkatkan aspek berbicara dengan peserta didik. *Whatsapp* dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan memanfaatkan fitur catatan suara atau perekam suara. Saat menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan materi berbicara, fitur catatan suara dapat digunakan sebagai penilaian peserta didik.

c. Membaca

Membaca didefinisikan sebagai media literasi digital peserta didik. *Whatsapp* digunakan sebagai salah satu tempat bertukar informasi tentang materi, daftar tugas yang harus dikerjakan, dan yang lainnya. Penyampaian informasi cukup dilakukan 1x karena dapat tersebar dengan cepat. Membaca yang melibatkan *Whatsapp* dapat memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan berbahasa.

2. Kegiatan yang dapat dilakukan khususnya pada *Whatsapp* sebagai media literasi.

Kegiatan yang Dapat Dilakukan Khususnya pada *Whatsapp* sebagai Media Literasi didefinisikan oleh Sahidillah, Wildan, Prarasto (2019, hlm. 54) sebagai berikut :

a. Memirsa

Memirsa dideskripsikan sebagai penggunaan untuk melihat/menonton video. Guru dapat membuat video pembelajaran sendiri atau mengunduh dari *youtube* kemudian disebarakan melalui *Whatsapp* untuk kepentingan pembelajaran. Belajar puisi dalam bahasa Indonesia, misalnya. Pembelajaran mengharuskan penggunaan video sebagai media audio visual, yang tentunya menuntut kemampuan melihat peserta didik dengan baik dan benar. Selanjutnya, fitur *forward* pada *whatsapp* memudahkan siapa saja untuk berbagi pesan dalam bentuk video.

b. Menulis

Menulis dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar tentang media literasi. Menulis dapat memunculkan kesadaran dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui aplikasi seperti *Whatsapp*. Penggunaan kosakata dapat lebih diperhatikan dalam melakukan komunikasi melalui aplikasi *Whatsapp*, apalagi antara guru dan peserta didik. Hal tersebut perlu diperhatikan agar peserta didik terbiasa menulis dengan baik.

3. Pembelajaran Daring Menggunakan *Whastapp* pada Sumber Kajian

Berdasarkan perolehan data dari penelitian terdahulu tentang pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi *Whatsapp* diantaranya ialah Pertama, penelitian (Utomo & Ubaidillah, 2018, hlm. 199-211 dalam Bhagaskara. dkk, 2021, hlm 16) yang meneliti tentang manfaat *Whatsapp* pada model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut ialah penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kedua, penelitian (Pratama & Yusro, 2016, hlm. 65-69 dalam Bhagaskara. dkk, 2021, hlm 16) yang membahas perihal pengimplementasian aplikasi *Whatsapp* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa didik. Pada Penelitian tersebut didapatkan kesimpulan

bahwasannya penggunaan aplikasi *Whatsapp* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa didik. Ketiga, penelitian (Prajana et al., 2018, hlm. 122-133 dalam Bhagaskara. dkk, 2021, hlm 16) yang membahas tentang memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran *e-learning*.

4. Hasil Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan *Whastapp*

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembahasan di atas dapat disimpulkan *Whatsapp* dapat diterapkan sebagai media *e-learning*. Dari beberapa penelitian tersebut mengkaji dan membahas mengenai penggunaan aplikasi *Whatsapp* dapat dikatakan sebagai media dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dilihat dari indikator belajar, dimana *Whatsapp* bisa mengakomodasikan ketiga aspek penilaian belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Bhagaskara. dkk, (2021, hlm. 21) Pada tabel kelebihan pembelajaran daring berbasis *Whatsapp* bahwa media *Whatsapp* ini sudah bisa mengakomodasi tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan *Whatsapp* sebagai media digital literasi peserta didik sebagai berikut: 1) Faktor pendukung: a) *Whatsaap* memiliki layanan fitur seperti grup *Whatsapp*, telepon, *personal chat*, *emoticon*, dokumen, foto, video, pdf. Wji Lestari, (2021, hlm. 18). b) Media *Whatsapp* memiliki kelebihan yaitu penggunaannya praktis, mudah, irit data, cepat serta dapat diakses dengan *handphone*. Wji Lestari, (2021, hlm. 19). c) Aplikasi *whatsaap* mampu mengakomodasikan kegiatan pembelajaran dengan fitur yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar secara daring agar berhasil, guru peserta didik dan orangtua sudah terbiasa menggunakan aplikasi *whatsaap*, *Whatsapp* sudah bisa mengakomodasikan tiga aspek penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Bhagaskara. dkk, (2021, hlm. 21). 2) Faktor Penghambat: a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh guru Madrasah Ibtidaiyyah menggunakan aplikasi *Whatsapp* merasa kesulitan, Dewi.dkk, (2020, hlm. 253). b) Tujuan pembelajaran yang perlu dicapai kurang efektif jika hanya menggunakan *Whatsapp*, Daheri, (2020, hlm. 781). c) Keterbatasan tatap muka secara *real time* melalui aplikasi *Whatsapp*. Bhagaskara, dkk,(2021, hlm. 21).

B. Hasil Analisis Jurnal yang Relevan

1. Penelitian Wiji Lestari. 2021

Hasil penelitian Wiji Lestari. 2021 dengan judul Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar sebagai berikut..

- a. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif
- b. Media *Whatsapp* memiliki beberapa keunggulan antara lain praktis, mudah, irit data, cepat, dan hanya bisa diakses menggunakan *handphone*. Media ini juga memiliki fitur pendukung komunikasi yang dapat digunakan, diantaranya Grup Baru, *Whatsapp Web*, Siaran Baru, Pesan Berbintang, serta Pengaturan dengan bantuan layanan internet.
- c. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 131/IV Kota Jambi mengenai penggunaan *Whatsapp* dijadikan sebagai media untuk pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru kelas VI B pada tanggal 14, 17, 29 Oktober, dan 18, 25 November Tahun 2020 terlihat guru menjadikan *Whatsapp* sebagai media komunikasi bersama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dari mulai pemberian materi pembelajaran seperti video dan pdf, serta mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Media *Whatsapp* digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran utama.

2. Penelitian Nofita Puspa Dewi.dkk 2020

Hasil penelitian dari Nofita Puspa Dewi.dkk 2020 dengan judul Penerapan Pembelajaran Ipa Daring Berbasis *Whatsapp Group* Untuk Peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19 sebagai berikut.

- a. Manfaat pembelajaran *online* berbasis *Whatsapp Group* adalah sebagai berikut: Pertama, orang tua terlibat dalam proses belajar peserta didik. Kedua, tidak ada batas waktu atau lokasi. Peserta didik bebas mengerjakan tugasnya kapanpun dan dimanapun mereka mau, kecuali catatan yang harus dikumpulkan. Ketiga, ikatan antara orang tua dan peserta didik semakin kuat. Ada banyak waktu bagi orang tua dan peserta didik untuk belajar bersama.
- b. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran *online* berbasis Grup *Whatsapp*. Karena semua pembelajaran dilakukan melalui ponsel, dan peserta didik berjuang untuk memahami materi.

- c. Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya untuk peserta didik kelas 1 menggunakan aplikasi *Whatsapp* tergolong sulit.

3. Penelitian Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda. 2020

Hasil penelitian dari Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda. 2020 dengan judul Efektifitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi lapangan, bertujuan untuk mengetahui secara nyata penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran.
- b. Peneliti melakukan survei terhadap 51 orang tua/wali dari berbagai sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sekolah dasar swasta, sekolah dasar negeri, dan madrasah ibtidaiyah, menggunakan *Whatsapp* sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring.
- c. Mayoritas orang tua, 41,2 persen, menyimpulkan bahwa *Whatsapp* tidak efektif sebagai media pembelajaran. 33,3 persen mempertanyakan efektivitas *Whatsapp*. Hanya 25,5 persen yang percaya akan khasiatnya.

4. Penelitian Bhagaskara, Arindra Evandian, Eka Nur Afifah Enggar Maulana Putra. 2021

Hasil penelitian dari Bhagaskara, Arindra Evandian, Eka Nur Afifah Enggar Maulana Putra 2021 dengan judul *Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal* Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis *Whatsapp* Di Sd Yapita sebagai berikut.

- a. Desain yang digunakan dalam penelitian tentang analisis pembelajaran daring berbasis *Whatsapp* ini adalah desain penelitian kualitatif
- b. Dalam penelitian ini membahas bahwa *Whatsapp* sebagai media pembelajaran
- c. Manfaat edukasi *online* berbasis *Whatsapp*: peserta didik, orang tua, dan guru sudah familiar dengan *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* menggunakan *bandwidth* internet lebih sedikit daripada aplikasi lain. Berbagai cara dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran. *Platform* media *Whatsapp* ini sudah mampu menampung tiga jenis penilaian, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- d. Kelemahan Pembelajaran Daring Berbasis *Whatsapp*: Keterbatasan tatap muka secara *real time* melalui aplikasi *Whatsapp*, beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, Aplikasi *Whatsapp* tidak mampu mengirimkan file dengan ukuran yang besar.

5. Penelitian Miftahurrisqi, Prarasto. 2019

Hasil penelitian Penelitian Miftahurrisqi, Prarasto.2019 dengan judul *Whatsapp* Sebagai Media Literasi Digital Peserta didik sebagai berikut.

- a. Hasil temuan dalam penelitian dipaparkan sebagai berikut: 1) *Whatsapp* digunakan sebagai media literasi digital untuk peserta didik dengan menggunakan fitur terusan untuk berbagi materi pelajaran 2) Fitur *voice note* yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). 3) Bagikan konten melalui *Whatsapp Story*. 4) Meningkatkan literasi digital peserta didik dalam hal kemampuan bahasa.